

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Muhammad Efendi^{1*} dan Norhabibi²

¹Program Studi Geografi/FISIP/Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam/FTK/UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

*muhammad.efendi@ulm.ac.id

Abstract. *Islamic boarding schools can be used as the best alternative as a place for children in studying education, both in the context of religious guidance and formal general studies. The achievement of quality educational goals and having broad values require high motivation and interest in learning, to realize this, it must be supported by the encouragement of both parents which is applied in the learning environment and family environment. This study aimed to analyze learning motivation and the factors that influence it, which was carried out at Darul Ilmi Islamic Boarding School with a quantitative descriptive approach and random sampling. Based on the data analysis obtained, there were several factors that influence the motivation of students in learning, as described below: a) 58.6% of students stated that they were motivated by choosing Islamic boarding schools as a place for learning, b) 44.2% of students were motivated to study in Islamic boarding schools because they had basic religious abilities from previous educational institutions, c) 53.9% of students felt calm and comfortable with the atmosphere of Islamic boarding schools, d) 57% of students felt comfortable in the boarding school environment. Based on the indicators, the factor that had a major influence on students' motivation to learn at the Darul Ilmi Islamic boarding school was the desire and ideals of the student to gain knowledge at the Islamic boarding school.*

Keywords: *Motivation; Islamic Boarding Schools; Learning*

Abstrak. Pondok pesantren dapat dijadikan alternatif terbaik sebagai wadah untuk menempatkan anak dalam menimba ilmu pendidikan, baik dalam konteks tuntunan agama maupun kajian umum yang bersifat formal. Ketercapaian tujuan pendidikan yang bermutu dan memiliki nilai yang luas diperlukan motivasi dan minat yang tinggi dalam belajar, untuk mewujudkan hal demikian harus didukung dengan dorongan kedua orang tua yang diterapkan di lingkungan pembelajaran maupun lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling). Berdasarkan analisis data yang diperoleh terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam belajar, sebagai mana diuraikan berikut ini: a) 58,6% santri menyatakan termotivasi dengan memilih pondok pesantren sebagai wadah untuk belajar, b) 44,2% santri termotivasi untuk belajar di pondok pesantren karena memiliki kemampuan dasar keagamaan dari lembaga pendidikan terdahulu, c) 53,9 % santri merasa tenang dan nyaman dengan suasana pondok pesantren, d) 57% santri merasa nyaman berada di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan indikator di atas terdapat faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar santri di pondok pesantren Darul Ilmi adalah keinginan dan cita-cita santri untuk menimba ilmu di pondok pesantren.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Pondok Pesantren

Received : 9 Maret 2021

Accepted : 9 Juni 2021

Published : 7 November 2021

Artikel ini di bawah lisensi CC-BY-SA



How to cite: Efendi, M., & Norhabibi, N. (2021). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*, 36(2), 92-98.

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang ditanamkan orang tua pada lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak, karena orang tua adalah sosok pendidik sejati yang mampu memberikan pengetahuan secara umum maupun khusus dalam menumbuhkan kembangkan anak dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik (Setiardi & Mubarak, 2017)

Selanjutnya, menurut Emda (2018) motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan belajar, motivasi bagian dari hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya motivasi belajar dalam diri santri tidak muncul begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh dorongan orang tua.

Kehadiran motivasi dari orang tua akan memberikan semangat bagi santri untuk terus belajar dan mampu mengikuti ketentuan pembelajaran yang benar dan tepat. Santri yang memiliki keinginan untuk belajar berkorelasi dengan motivasi yang muncul dalam dirinya (Suprihatin, 2015). Selanjutnya, menurut Ulfah dan Arianti (2018) agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan optimal, harus ditanamkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada diri santri.

Peran orang tua sangat penting bagi anak, Memasuki usia prasekolah maupun usia sekolah kehadiran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak (Adawiah, 2017). Selanjutnya, Syahraeni (2015) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan dan membimbing kepribadian anak

diperlukan peranan keluarga yang mana kedudukan keluarga dianggap anak sebagai institusi atau wadah yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pelaksanaan pendidikan tidak lagi terjadi secara gotong royong dari 3 elemen pendidikan (orang tua, pemerintah, dan masyarakat) akan tetapi orang tua yang menyerahkan anaknya ke lembaga pondok menganggap seluruh kegiatan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dilakukan sepenuhnya oleh pihak pondok, hal ini mengakibatkan minimnya perhatian orang tua akan tumbuh kembangnya anak, dengan kurikulum pondok wajib enam tahun dan menerapkan sistem asrama. Tentunya hal ini juga bagian dari faktor yang mengakibatkan lemahnya semangat dan motivasi anak dalam belajar karena mereka jauh dari orang tua dan lingkungan keluarga (Norhabibi, 2021).

Potret yang berbeda pada dimensi santri adalah masih rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sering terlambat mengikuti pembelajaran dikelas dengan dalih berbagai macam hal, dan tidur di ruang kelas di waktu pembelajaran berlangsung serta lingkungan pergaulan yang kurang tepat sebagai santri. Hal ini menimbulkan kurangnya tanggung jawab mereka sebagai masyarakat pembelajar dan mengakibatkan rendah pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan di lembaga pondok pesantren.

Selanjutnya, dalam pengamatan penulis masih banyak masalah pondok pesantren yang perlu dirumuskan

solusinya. Salah satunya adalah psikologi santri. Banyak santri yang bersedih dan selalu termenung karena merindukan orang tua serta sanak saudara. Hal ini mengakibatkan lemahnya semangat dan motivasi belajar, bahkan dari fakta di lapangan hal yang demikian tidak sedikit santri yang memilih berhenti mondok dan memilih sekolah umum karena anggapan mereka sekolah umum jauh lebih bebas dan kegiatannya juga relatif longgar. Seharusnya hal demikian mampu di atasi dengan semangat dan dorongan orang tua serta masyarakat pembelajar di pondok pesantren.

Motivasi adalah energi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, baik untuk tujuan pemenuhan kebutuhan fisiologi, rasa aman, pengakuan sosial, penghargaan maupun realisasi diri. Adapun menurut Fitri (2016) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Berdasarkan hal ini dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan menganalisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel berjumlah 33 responden yang terdiri dari santri kelas 1. Kemudian data skor hasil wawancara diolah dengan mengubah gejala kualitatif menjadi ukuran kuantitatif (Arikunto, 2006). Angket menggunakan lima pilihan jawaban sebagai berikut: jawaban tidak pernah diberi skor 1, jawaban jarang diberikan skor 2, jawaban kadang-kadang diberikan skor 3, jawaban sering

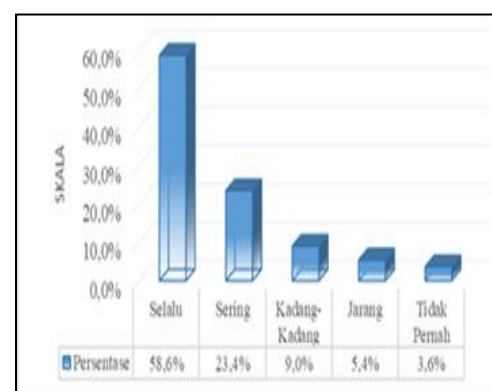
diberikan skor 4, dan yang memberi jawaban selalu diberi skor 5. Selanjutnya, angket divalidasi absahannya dengan melakukan uji coba kepada santri yang bukan dijadikan sebagai objek penelitian dengan maksud untuk menyatakan kesahihan dan kevalidan penelitian (Purwanto, 2014). Selanjutnya, dilakukan analisis data dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri

a) Cita-cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti bermain dan sebagainya. Keberhasilan dalam mencapai suatu keinginan tersebut akan menumbuhkan keinginan yang lebih giat lagi. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dan berkorelasi untuk memperkuat dalam motivasi belajar (Moslem et al., 2019). Gambar 1 menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri berdasarkan indikator cita-cita/aspirasi jiwa.



Gambar 1 Hasil Motivasi Belajar Santri Berdasarkan Indikator Cita-cita

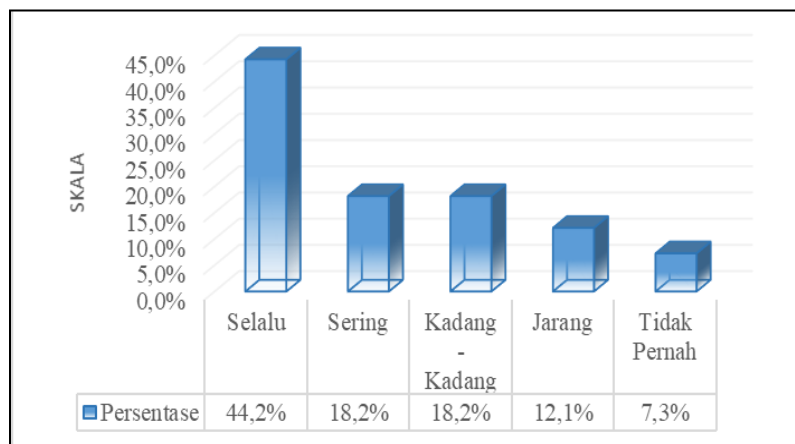
Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa santri memiliki cita-cita yang kuat dalam menuntut ilmu

pengetahuan di pondok pesantren karena mereka memiliki cita-cita menjadi santri sebelum mereka berada di lingkungan pondok pesantren.

b) Kemampuan Santri

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam mencapainya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sulfemi

(2019) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Gambar 2 menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri berdasarkan indikator kemampuan santri.



Gambar 2. Hasil Motivasi Belajar Santri Berdasarkan Indikator Kemampuan Santri

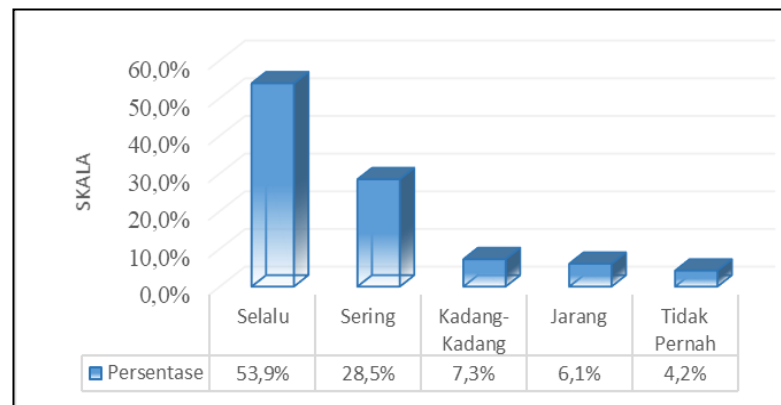
Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi santri adalah kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya kemampuan dalam belajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

c) Kondisi Santri

Sehat rohani dan jasmani sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar santri di pondok pesantren. Santri yang kondisinya sedih, lelah, sakit, haus, lapar atau marah akan mengganggu perhatian dalam belajar. Sebaliknya, kondisi santri yang, senang, gembira, kenyang, sehat dan semangat akan memfokuskan perhatiannya pada kegiatan belajar mengajar dan selalu bersemangat untuk belajar (Sudjana, 2010). Selanjutnya, dalam kondisi fisiologis juga terdapat faktor yang

mendukung motivasi belajar diantaranya inteligensi (Djarwo, 2020) yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan belajar siswa dilihat dari siswa yang memiliki inteligensi yang rendah terhadap belajar. Tingkat kecerdasan masing-masing individu sangat menentukan berhasil atau gagalnya siswa dalam mengikuti suatu kegiatan belajar (Nurmala et al., 2014).

Gambar 3 menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri berdasarkan indikator kondisi santri. Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri adanya perasaan tenang dan nyaman dengan kondisi apapun di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

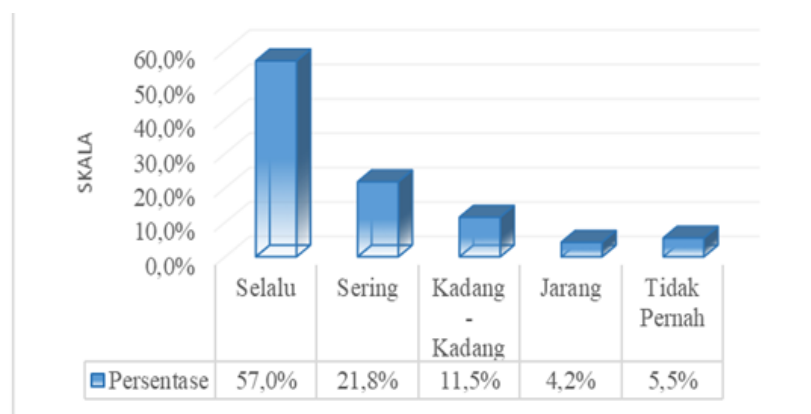


Gambar 3 Hasil Motivasi Belajar Santri Berdasarkan Indikator Kondisi Santri

d) Kondisi Lingkungan Santri

Lingkungan santri dapat berubah karena keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat (Noor, 2015). Sebagai anggota masyarakat, santri dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh dan berantakan (Arisanty & Efendi, 2017), ancaman teman yang nakal juga mengganggu kesungguhan

belajar. Sebaliknya, pesantren yang bagus dan indah, pergaulan santri yang rukun akan memperkuat motivasi belajar (Samosir, 2018) dengan lingkungan yang tentram dan nyaman, tertib, bagus dan indah semangat belajar akan mudah diperkuat. Gambar 4 menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri berdasarkan indikator kondisi lingkungan.



Gambar 4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Berdasarkan Indikator Kondisi Lingkungan

Berdasarkan Gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah santri selalu merasa nyaman di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Mengacu pada 4 indikator dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah cita-cita yang tertanam lama untuk menimba ilmu di pondok pesantren serta didukung dengan keilmuan dasar dalam beradaptasi dengan pola pembelajaran pondok dan faktor psikologis yang merasa lebih

nyaman berada di lingkungan pondok pesantren. Hal ini didukung dengan jenis pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ilmi yang bersifat asrama (*boarding school*) dan faktor lembaga pendidikan yang berlatar belakang agama sehingga memperkuat motivasi dan cita-cita santri dalam belajar di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru meliputi: a) aspirasi atau cita-cita, b) kemampuan c) perasaan tenang dan nyaman dalam situasi dan kondisi apapun d) perasaan nyaman dalam belajar di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan indikator di atas terdapat faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah aspirasi jiwa atau cita-cita dan kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Arisanty, D., & Efendi, M. (2017). Penggunaan model pembelajaran latihan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar geografi MA Darul Ilmi Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Prosiding Konvensyen Kebangsaan Sekolah Kluster Kecemerlangan*, 264.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fitri, A. (2016). Hubungan motivasi dengan lamanya masa tunggu kerja pada lulusan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Periode 2008 dan 2009. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(1), 15–29.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. (2019). Faktor-Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1–31.
- Norhabibi. (2021). *Peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*. FTK-UIN Antasari: Banjarmasin.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Purwanto, E. (2014). Evaluasi proses dan hasil dalam pembelajaran: aplikasi dalam bidang studi geografi. *Yogyakarta: Penerbit Ombak*.
- Samosir, R. (2018). Upaya guru pak meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode diskusi. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 3(1), 62–70.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Sudjana, N. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Sulfemi, W. B. (2019). *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Syakraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2018). Hubungan Dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. *Empati*, 6(4), 297–301.